

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Alamsyah dkk, 2020)

2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

a) Belajar yang kita miliki

Setiap pribadi memiliki kemampuan dan kekuatan dalam diri sendiri yang dapat dioptimalkan. Tidak ada makhluk yang Allah ciptakan sia-sia di muka bumi ini. Potensi itu tidak datang sendiri, harus digali dan dicari. Begitu juga dengan bakat, bakat itu tidak ada jida tidak diasah. Potensi yang ada dalam diri kita harus dimunculkan dengan beraktivitas, berkarya dan mencari ide-ide baru (Efitra, 2022).

b) Belajar dari berbagai sumber

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal dan non formal. Pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain (Sylvia dkk, 2021).

c) Menerapkan pengetahuan yang diperoleh

Teknologi merujuk pada pengertian “penerapan” dari *natural science* yaitu perbuatan / pekerjaan atau perwujudan sesuatu yang bersifat pramatis dan praktis. Kata teknologi juga sering didefinisikan sebagai realitas atau kenyataan yang diperoleh dari dunia ide (Hidayat dkk, 2019)

d) Berdiskusi

Cara belajar dengan mendengarkan saja cepat lupa, dengan cara mendengarkan dan melihat akan ingat sedikit, dengan cara mendengarkan dan melihat, dan mendiskusikan dengan siswa lain akan paham. Dengan mendengar, melihat, diskusi, dan melakukan akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Rotty dkk, 2023).

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

1. Tahu (*Know*)

Tahu, berarti mengetahui, mengingat, sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini untuk mengingat sesuatu yang spesifik dari semua materi yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu “mengetahu” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Mengetahui adalah tingkatan pengetahuan dasar yang dilalui sebelum dapat mencapai tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi lagi, yaitu tingkat pengetahuan yang dapat memahami sesuatu (Rahmawati, 2021).

2. Memahami (*comperhension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Memahami adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang tidak sebatas mengetahui tetapi lebih dari itu sudah mampu menafsirkan obyek tertentu.

Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, menganalisa, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari (Rahmawati, 2021).

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi adalah program yang dibuat oleh pemakai yang ditujukan untuk melakukan tugas khusus. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus-rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

Pada tingkat ini seseorang tidak hanya memahami obyek yang dipelajari tetapi juga mampu mengaplikasikan materi yang dipelajari sebelumnya (Rahmawati, 2021).

4. Analisis (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu benda menjadi komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi dan masih mempunyai hubungan satu sama lain. Dalam tingkat seseorang tidak hanya mampu mengaplikasikan materi yang telah dipelajari tetapi juga mampu menjabarkannya namun masih dalam satu struktur organisasi (Rahmawati, 2021).

5. Sintesis (*syhtesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk membuat atau menggabungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Pada tingkat ini seseorang tidak hanya mampu menjabarkan tetapi juga mampu menghubungkan antar bagian-bagian menjadi satu kesatuan (Rahmawati, 2021).

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk menjustifikasi atau suatu penilaian terhadap materi atau objek secara tepat. Hal ini, berkaitan dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya (Rahmawati, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang penanganan diare adalah acuan seseorang dalam melakukan tindakan penanganan diare dan mencari informasi baru yang didapatkan dari penginderaan dalam mengenai penanganan diare.

2.1.4 Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010), tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
2. Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
3. Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan (Raidanti dan Rina, 2022).

2.2 Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L*)

2.2.1 Morfologi

Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun tua licin. Helaian daun berbentuk bulat telur agak jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak melekuk ke atas, pertulangan menyirip, panjang 6-14 cm, lebar 3-6 cm, berwarna hijau (dlh.probolinggokab.go.id, 2023).



Gambar 2.1 Daun Jambu Biji

2.2.2 Kandungan Daun Jambu Biji Sebagai Antidiare

Setelah diidentifikasi di dalam daun jambu biji ada senyawa aktif yaitu senyawa metabolit sekunder yang memiliki efek farmakologis dalam daun jambu biji sebagai anti diare, seperti flavonoid, alkaloid, tanin dan minyak atsiri. Tanin memiliki mekanisme sebagai antibakteri dengan mengkerutkan membran sel inaktivasi enzim dan dinding sel. Senyawa flavonoid dapat menyebabkan kerusakan sel bakteri dan denaturasi protein yang dapat membuat pertumbuhan bakteri terhambat. Triterpenoid diketahui memiliki potensi untuk menghambat pertumbuhan bakteri walaupun biasa digunakan sebagai kualitas aromatik. Senyawa saponin memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri gram positif dan gram negatif (Rambe dkk, 2022).

2.3 Diare

Diare adalah kondisi dimana terjadi frekuensi defekasi yang tidak biasa (lebih dari 3 kali sehari), juga perubahan dalam jumlah dan konsistensi (reses cair). Hal ini biasanya berkaitan dengan dorongan, rasa tak nyaman pada area perianal, inkontinensia, atau kombinasi dari faktor ini. Tiga faktor yang menentukan keparahannya: sekresi intestinal, perubahan penyerapan mukosa, dan peningkatan

motilitas. Diare dapat akut atau kronis. Diare diklasifikasikan sebagai tinggi volume, rendah volume, sekresi, osmotik, atau campuran.

Diare dapat disebabkan oleh pengobatan tertentu, pemberian makan melalui selang, kelainan metabolik dan endokrin, serta infeksi virus / bakteri. Penyebab lainnya adalah kelainan nutrisi dan malabsorpsi, defisit sfingter ani, sindrom Zollinger-Ellison (Baughman dan Joann, 2000).

Berdasarkan lama waktu berlangsungnya diare dapat dibedakan menjadi dua, yakni diare akut dan diare kronis. Diare akut adalah diare yang terjadi berlangsung selama kurang dari dua minggu. Jenis diare ini banyak dialami oleh banyak orang, dimana penyebab utamanya adalah:

- a. Infeksi saluran pencernaan akibat bakteri, virus, ataupun parasit yang berasal dari air dan makanan yang terkontaminasi, atau melakukan kontak langsung dengan orang lain yang terinfeksi.
- b. Mengonsumsi terlalu banyak minuman bersoda, minuman beralkohol, atau minuman yang mengandung kafein.
- c. Keracunan makanan
- d. Efek samping dari obat-obatan tertentu.

Selain buang air besar dalam bentuk cair, diare akut juga dapat menimbulkan muntah, terdapat darah atau lendir pada tinja, demam, sakit kepala, dan sakit perut. Dari semua itu, gejala yang perlu diwaspadai pada diare akut adalah dehidrasi. Dehidrasi ditandai dengan gejala badan menjadi lemas, kram otot, sakit kepala, frekuensi buang air kecil berkurang dan mulut kering. Diare bisa sembuh dalam beberapa hari setelah mengonsumsi obat, minum air putih yang cukup dan beristirahat. Ahli kesehatan merekomendasikan obat herbal maupun kimia yang beredar di pasaran bisa dikonsumsi untuk mengatasi diare akut. Obat herbal tersebut mengandung ekstrak daun jambu biji, kunyit, buah mojokeling dan kulit delima. Dosis pemakaian untuk dewasa sehari 2 kali 2 kapsul untuk diare akut. Sedangkan obat kimia mengandung Attapulgit dan Pektin dosis pemakaian dewasa dan anak > 12 tahun 2 tablet setiap kali setelah diare (Halodoc, 2019)

Diare kronis berlangsung selama lebih dari dua minggu bahkan sampai ada yang sampai empat minggu tapi itu jarang terjadi. Meski demikian, kondisi ini bisa sangat berbahaya bagi mereka yang mempunyai sistem kekebalan tubuh yang

lemah. Penyebab diare kronis terjadi karena infeksi oleh bakteri, parasit, dan virus. Disamping oleh infeksi, diare kronis juga bisa terjadi oleh hal-hal berikut:

- a. Gangguan pada usus, misalnya penyakit radang usus.
- b. Gangguan pada pankreas.
- c. Gangguan pada tiroid, misalnya hipertiroidisme.
- d. Gangguan sistem kekebalan tubuh.
- e. Tumor.
- f. Penyakit turunan, misalnya yang menyebabkan defisiensi.
- g. Berkurangnya aliran darah pada usus.
- h. Intoleransi tubuh terhadap makanan dan minuman tertentu, seperti: susu sapi, fruktosa, atau protein kedelai.
- i. Obat-obatan, seperti obat pencakar atau antibiotik.

Perbedaan diare akut dan diare kronis terletak pada mendiagnosisnya. Selain pemeriksaan fisik, diagnosis diare kronis biasanya membutuhkan pemeriksaan tambahan untuk mencari tahu penyebabnya, seperti tes darah, cek feses, foto Rontgen, dan endoskopi. Diare kronis juga bisa menimbulkan komplikasi yang berbeda-beda, tergantung kondisi kesehatan pasien. Pada orang yang sudah mengalami penurunan sistem kekebalan tubuh, diare kronis bisa menyebabkan malnutrisi. Jenis diare ini juga berisiko tinggi menimbulkan dehidrasi dan gangguan elektrolit. Itulah mengapa, diare kronis perlu mendapatkan penanganan medis secepatnya (Halodoc, 2019).